

## ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini berakar dari rasa toleransi dan kesadaran hidup yang harmonis dalam keberagaman agama. Film adalah media yang sangat mudah untuk dinikmati. Film juga bersifat membujuk dan berpengaruh terhadap setiap individu. Film “?” Tanda Tanya ini merupakan gambaran nyata keadaan yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai keharmonisan hidup beragama yang terdapat dalam film “?” Tanda Tanya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes yang mempunyai konsep tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan tapi juga mengandung kedua bagian dari tanda denotatif. Analisa data berupa penjelasan deskriptif yang menggambarkan kejadian yang ada. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan 5 dari 9 formula yang dikemukakan oleh Purwasito, yaitu siapa komunikator dengan melihat latar belakang si komunikator untuk menafsirkan pesan, dan motivasi komunikator dengan merepresentasikan adegan yang bernilai harmonis di film “?” Tanda Tanya, dan intertekstualitas dengan membandingkan nilai-nilai harmonis dalam kehidupan sehari-hari, dan intersubyektivitas dengan wawancara menurut pandangan ahli, serta kredibilitas dan otoritas individual karena akhirnya makna pesan kembali ke penafsir sendiri. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa simbol daging babi dan daging ayam menjadi simbol yang sangat kontradiktif ketika ditempatkan pada tempat yang sama dalam kehidupan beragama dan mengarah ke kontroversial. Selain itu simbol yang frontal juga terdapat dalam pemeran tokoh Yesus di Gereja yang diperankan oleh seorang Muslim. Simbol yang sangat berani ditampilkan dalam adegan film “?” Tanda Tanya ini mengganggu kenyamanan hidup bermasyarakat yang beragam. Keharmonisan dalam hidup beragama sejatinya ditunjukkan dengan aksi dan sikap perbuatan yang nyata dari saling menghargai dan menghormati. Terciptanya keharmonisan hidup yang beragam disertai dengan sikap menghormati satu sama lain, saling memahami dan menghargai keyakinan masing-masing tanpa mengunggulkan satu sama lain.

## ABSTRACT

Background of the research stems from a sense of tolerance and awareness of living in harmony within religious diversity. The film is media which is very easy to be enjoyed. The film is also to persuade and influence of each individual. Film “?” Tanda Tanya is a real picture state of being occurred in Indonesia. This research aims to know the values of the harmony of religious life contained in the Film “?” Tanda Tanya.

Research methods used are qualitative research methods to the analysis of semiotics Roland Barthes the sign has the concept of konotatif not only has the additional meaning but also contains both parts of the sign in denotative. Data analysis of descriptive explanation describing the incident. Test the validity of data in this research using 5 from 9 formula put forward by Purwasito, namely who communicator with see the background the communicators to interpret the message, and motivation communicator with representing a scene that is worth harmonious in a Film “?” Tanda Tanya, and intertekstualitas by comparing the values of harmobious in daily life, and intersubyektivitas according to views experts, with an interview and credibility and authority dividual that it finally has meaning a message back to the interpreters of yourself. The conclusion of this research result indicates that its symbols pork and chicken meat become a symbol that is highly contradictory when placed in the same place in the religious life and lead to controversial. In addition there are also symbols that frontal in character role of Jesus in the Church who are portrayed by a Muslim. Symbol a very brave featured in Film “?” Tanda Tanya is disturbing the comfort of living in social being diverse. Harmony in religious life, in fact, demonstrated by action and tangible deeds attitude of mutual respect and respect. The creation of the harmony of diverse life accompanied by the attitude of respecting each other, mutual understanding and respect for their respective beliefs without favor each other.